# SURVEI TINGKAT KETERLAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SMP NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN WILAYAH UTARA TAHUN AJARAN 2015/2016

***E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Agung Hery Pambudi
NIM. 12601244015

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**
**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA**
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
**2017**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "Survei Tingkat Keterlaksanaan UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015/2016" yang disusun oleh Agung Hery Pambudi, NIM. 12601244015 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, Agustus 2017

Pembimbing

Drs. Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

*Reviewer*

Erwin Setyo K, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002

# SURVEI TINGKAT KETERLAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SMP NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN WILAYAH UTARA TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:
Agung Hery Pambudi
NIM. 12601244015

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina UKS Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 yang berjumlah 11 pembina dari 11 sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "sedang" sebesar 18,18% (2 sekolah), "baik" sebesar 54,55% (6 sekolah), dan "sangat baik" sebesar 27,27% (3 sekolah).

Kata kunci: *keterlaksanaan program, unit kegiatan sekolah*

# SURVEY LEVEL OF SCHOOL HEALTH UNITS (UKS) STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP) AT DISTRICT SLEMAN NORTH REGION OF ACADEMIC YEAR 2015/2016

## ABSTRACT

This research aims to determine the level of implementation of School Health Units in State Junior High School at Sleman District of Northern Territory in academic year 2015/2016.

This research is a descriptive research. The method used is survey by using questionnaire technique data. The Subject of the research is the mentors of UKS State Junior High School at Sleman District of Northern Territory in academic Year 2015-2016 which have a number of 11 mentors from 11 schools. Data analysis technique uses quantitative descriptive analysis which shown in percentage.

The results show that the level of School Health Units implementation based on the UKS program at State Junior High School at Sleman District of Northern Territory in academic year 2015-2016 is categorized as following: "very less" by 0% (0 school), "less" by 0% (0 school) "Medium" of 18.18% (2 schools), "good" by 54.55% (6 schools), and "very good" by 27.27% (3 schools).
Keywords: program implementation, school health units

Yogyakarta, Agustus 2017

Wakil Dekan I

Dr. Of. Mansur, M.S.
NIP. 19570519 198502 1 001

Pembimbing

Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19751018 20051 1 002

# SURVEI TINGKAT KETERLAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SMP NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN WILAYAH UTARA TAHUN AJARAN 2015/2016

***SURVEY LEVEL OF SCHOOL HEALTH UNITS (UKS) STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP) AT DISTRICT SLEMAN NORTH REGION OF ACADEMIC YEAR 2015/2016***

Oleh : Agung Hery Pambudi
Email : Agungherypambudi@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina UKS Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 yang berjumlah 11 pembina dari 11 sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "sedang" sebesar 18,18% (2 sekolah), "baik" sebesar 54,55% (6 sekolah), dan "sangat baik" sebesar 27,27% (3 sekolah).

Kata kunci: *keterlaksanaan program, unit kegiatan sekolah*

**Abstract**

*This research aims to determine the level of implementation of School Health Units in State Junior High School at Sleman District of Northern Territory in academic year 2015/2016. This research is a descriptive research. The method used is survey by using questionnaire technique data. The Subject of the research is the mentors of UKS State Junior High School at Sleman District of Northern Territory in academic Year 2015-2016 which have a number of 11 mentors from 11 schools. Data analysis technique uses quantitative descriptive analysis which shown in percentage. The results show that the level of School Health Units implementation based on the UKS program at State Junior High School at Sleman District of Northern Territory in academic year 2015-2016 is categorized as following: "very less" by 0% (0 school), "less" by 0% (0 school) "Medium" of 18.18% (2 schools), "good" by 54.55% (6 schools), and "very good" by 27.27% (3 schools).*

*Keywords: program implementation, school health units*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan individu, agama, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 tahun 2003 tentang Sikdiknas). Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, tetapi pendidikan juga usaha sadar untuk mendidik atau belajar seseorang untuk hidup bermasyarakat.

Sekolah merupakan suatu wadah untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kualitas manusia Indonesia seutuhnya dapat ditingkatkan dengan upaya pendidikan dan kesehatan dijadikan *health promoting school* artinya sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Kesehatan dapat diperoleh dari faktor internal, sesuai dengan terjemahan WHO yaitu *men sana in corpore sano*, didalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat. Undang-undang Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960 Bab II pasal 9 ayat 2 berbunyi bahwa pemerintah mengadakan usaha-usaha khusus untuk kesehatan keturunan dan pertumbuhan anak yang sempurna, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat remaja dan keolahragaan (M. Ichsan, dkk, 1994: 13).

Keberadaan usaha kesehatan sekolah (UKS), merupakan program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah dalam pelayan dan pendidikan kesehatan atau kebiasaan hidup sehat di sekolah dan diterapkan di lingkungan sekitar. Usaha kesehatan sekolah (UKS) wajib ada dan dilaksanakan dari jenjang TK/RA sampai SMA/MA, baik di sekolah-sekolah umum maupun di sekolah agama (pondok pesantren). Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB 4 Menteri) antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri mengenai pembinaan UKS, dikatakan tercapai secara optimal jika program TRIAS UKS berjalan baik dan berkelanjutan. Pengelolaan UKS biasanya terhalang terhadap kurangnya perhatian dan kepedulian antar pembina UKS dengan tim pelaksana UKS dalam perannya bagi kesehatan peserta didik, disebabkan belum maksimalnya Tim pelaksana UKS dalam pengelolaan dan pelaksanaan baik secara berkala maupun insidental, tidak hanya karena terhalang dengan kepedulian pembina atau tim pelaksana, tetapi sarana dan prasarana UKS yang belum lengkap mengakibatkan keterlaksanaan UKS di sekolah belum maksimal (Cahyo Aji Pamungkas, 2010: 3).

Keterlaksanaan UKS secara maksimal dan dapat membantu atau berperan penting dalam pelayanan dan pendidikan kesehatan di sekolah. Diharapkan adanya sarana dan prasarana yang lengkap serta penanganan dalam UKS sesuai dengan semestinya membantu anak dalam membentuk kebiasaan hidup yang sehat baik untuk dirinya sendiri atau untuk lingkungan sekitar. Kecamatan Ngaglik adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Sleman. Jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di kecamatan Ngaglik adalah 4 sekolah. Hasil observasi awal peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Ngaglik masih belum terlaksananya UKS secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara peneliti terhadap pembina dan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Sleman menunjukkan bahwa UKS belum terlaksana secara baik dikarenakan masih kurangnya sarana dan

prasarana UKS yang ada pada sekolah, juga tentang penanganan dalam UKS, disebabkan karena kurangnya program pelatihan terhadap pembina UKS di sekolah dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan. Proses pelaksanaan program TRIAS UKS, ditemukan kurangnya standar ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, di antaranya ruangan UKS yang belum terawat, masih kurangnya ketersediaan buku-buku mengenai kesehatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya kerjasama dengan puskesmas mengenai proses pelayanan kesehatan, dan hanya dilaksanakan dalam proses imunisasi terhadap peserta didik tiap tahunnya. Kegiatan Monitoring jarang terlaksana oleh ketua tim pelaksanaan UKS, dengan frekuensi 1 kali/3bulan, tetapi baru dilaksanakan hanya 2 kali, yaitu pada awal dan tengah tahun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung perlu dilakukan penelitian tentang keterlaksanaan UKS pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Lima Kecamatan di Kabupaten Sleman sebagai tolak ukur keterlaksanan UKS.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

### Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan UKS yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016. Keterlaksanaan UKS yang dimaksud yaitu apa saja yang sudah dilakukan dalam program TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terlibat dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang keterlaksanaan UKS Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016. Teknik yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu semua subjek dijadikan sampel penelitian. Terdapat 11 Sekolah Menengah Pertama negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara. Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan UKS di sekolah, yaitu pembina UKS Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan bentuk pernyataan yang mengacu pada Keterlaksanaan UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016. Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Instrumen dalam penelitian keterlaksanaan UKS di sekolah Menengah Pertama di lima Kecamatan Kabupaten Sleman ini menggunakan angket yang dibuat berdasarkan buku pedoman untuk Tenaga Kesehatan Usaha kesehatan Sekolah di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Pondok Pesantren dari Kementrian Kesehatan RI tahun 2011.

Angket ini terdiri dari 32 butir pernyataan dengan 2 kategori penskoran yaitu belum=0 dan sudah=1. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen (Angket Penelitian)

| Variabel | Faktor | Butir soal |
|---|---|---|
| Keterlaksanaan UKS | Pendidikan Kesehatan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12 |
| | Pelayanan Kesehatan | 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 |
| | Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat | 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 |
| **Total Butir Pernyataan** | | **32** |

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian angket yang akan diisi oleh responden. Teknik pengumpilan data sebagai berikut:

a. Membuat surat izin penelitian kepada Universitas Negeri Yogyakarta.
b. Mengedarkan surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan.
c. Menyebarkan angket kesejumlah Kepala Sekolah atau Pembina UKS SMP Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Sleman sejumlah 11 Sekolah Menengah Pertama.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2007: 120). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden
(Anas Sudijono, 2009: 58)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Distribusi frekuensi tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di SMP Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 didapat skor terendah (*minimum*) 18,0, skor tertinggi (*maksimum*) 29,0, rerata (*mean*) 22,82, nilai tengah (*median*) 22,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 20,0, *standar deviasi* (SD) 3,76.

Berdasarkan distribusi frekuensi, tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di SMP Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 dapat disajikan pada gambar 1:

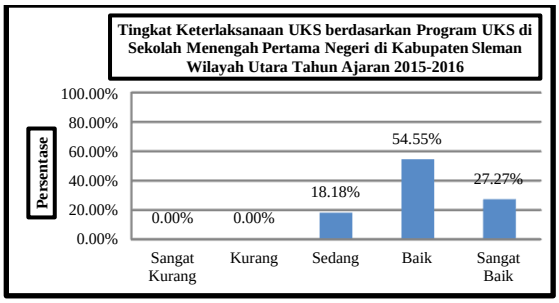


**Gambar 1.** Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan UKS Berdasarkan Program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "sedang" sebesar 18,18% (2 sekolah), "baik" sebesar 54,55% (6 sekolah), dan "sangat baik" sebesar 27,27% (3 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 22,82 tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 dalam kategori "baik".

**1. Faktor Pendidikan Kesehatan**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di SMP Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pendidikan kesehatan didapat skor terendah (*minimum*) 6,0, skor tertinggi (*maksimum*) 11,0, rerata (*mean*) 8,82, nilai tengah (*median*) 9,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,0, *standar deviasi* (SD) 1,83.

Berdasarkan distribusi frekuensi, tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pendidikan kesehatan dapat disajikan pada gambar 2:

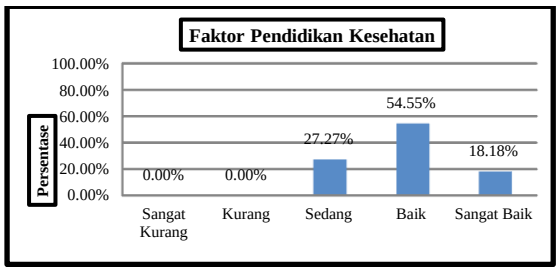


**Gambar 2.** Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan UKS Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pendidikan kesehatan berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "sedang" sebesar 27,27% (3 sekolah), "baik" sebesar 54,55% (6 sekolah), dan "sangat baik" sebesar 18,18% (2 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 44,58 berdasarkan faktor pendidikan kesehatan dalam kategori "sedang".

**2. Faktor Pelayanan Kesehatan**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pelayanan kesehatan didapat skor terendah (*minimum*) 5,0, skor tertinggi (*maksimum*) 9,0, rerata (*mean*) 7,27, nilai tengah (*median*) 7,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 7,0, *standar deviasi* (SD) 1,56.

Berdasarkan distribusi frekuensi, tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pelayanan kesehatan dapat disajikan pada gambar 3:

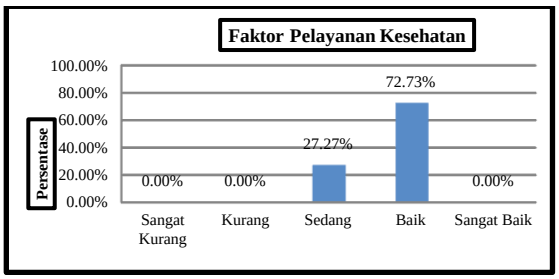


**Gambar 3.** Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan UKS Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di SMP di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pelayanan kesehatan berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "sedang" sebesar 27,27% (3 sekolah), "baik" sebesar 72,73% (8 sekolah), dan "sangat baik" sebesar 0% (0 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 7,27 berdasarkan faktor pelayanan kesehatan dalam kategori "baik".

**3. Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Distribusi frekuensi tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di SMP Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat didapat skor terendah (*minimum*) 4,0, skor tertinggi (*maksimum*) 10,0, rerata (*mean*) 6,73, nilai tengah (*median*) 7,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 7,0, *standar deviasi* (SD) 1,79.

Berdasarkan distribusi frekuensi, tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat disajikan pada gambar 4:

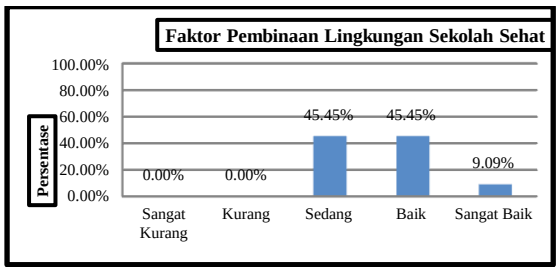


**Gambar 4.** Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan UKS Berdasarkan Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berdasarkan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "sedang" sebesar 45,45% (5 sekolah), "baik" sebesar 45,45% (5 sekolah), dan "sangat baik" sebesar 9,09% (1 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 6,73 berdasarkan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam kategori "baik".

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 dalam kategori "baik". Hasil berdasarkan sekolah sebagai berikut:

**Tabel** Tingkat Keterlaksanaan UKS Berdasarkan Program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016

| Nama Sekolah | Skor | Kategori |
|---|---|---|
| SMP N 1 Pakem | 24 | Baik |
| SMP N 2 Pakem | 28 | Sangat Baik |
| SMP N 3 Pakem | 29 | Sangat Baik |
| SMP N 4 Pakem | 27 | Sangat Baik |
| SMP N 1 Ngemplak | 20 | Baik |
| SMP N 2 Ngemplak | 23 | Baik |
| SMP N 1 Turi | 22 | Baik |
| SMP N 2 Turi | 19 | Sedang |
| SMP N 3 Turi | 20 | Baik |
| SMP N 1 Cangkringan | 21 | Baik |
| SMP N 2 Cangkringan | 18 | Sedang |

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga sekolah dalam kategori sangat baik, yaitu SMP N 2 PAKEM, SMP N 3 PAKEM, SMP N 2 PAKEM, kategori baik ada enam sekolah, yaitu SMP N 1 PAKEM, SMP N 1 NGEMPLAK, SMP N 2 NGEMPLAK, SMP N 1 TURI, SMP N 3 TURI, dan SMP N 1 CANGKRINGAN, sedangkan dalam kategori sedang terdapat dua sekolah yaitu SMP N 2 TURI dan SMP N 2 CANGKRINGAN.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara peneliti terhadap pembina dan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Sleman menunjukkan bahwa UKS belum terlaksana secara baik dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana UKS yang ada pada sekolah, juga tentang penanganan dalam UKS, disebabkan karena kurangnya program pelatihan terhadap pembina UKS di sekolah dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan. Proses pelaksanaan program TRIAS UKS, ditemukan kurangnya standar ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, di antaranya ruangan UKS yang belum terawat, masih kurangnya ketersediaan buku-buku mengenai kesehatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan yang berarti benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu area (Depdiknas, 2005: 627). Keberadaan UKS di sekolah-sekolah tentunya mempunyai tujuan. Menurut tujuan khusus Tim Pembina UKS Pusat (2012: 7) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup: (1) Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat; (2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan; dan (3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Kegiatan UKS yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis, optimal serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Depkes RI, 2004: 34). Adapun kegiatan UKS meliputi upaya preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Sementara penekanan kegiatan UKS adalah pada upaya promotif dan preventif.

Kurangnya kerjasama dengan puskesmas mengenai proses pelayanan kesehatan, dan hanya dilaksanakan dalam proses imunisasi terhadap peserta didik tiap tahunnya. Kegiatan monitoring jarang terlaksana oleh ketua tim pelaksanaan UKS, dengan frekuensi 1 kali/3bulan, tetapi baru dilaksanakan hanya 2 kali, yaitu pada awal dan tengah tahun. Hasil penelitian menunjukkan pada kategori baik karena dimungkinkan responden pada saat mengisi angket tidak jujur atau tidak apa adanya, sehingga hasil penelitian kurang relevan dengan kondisi yang sebenarnya.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten

Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015-2016 berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "kurang" sebesar 0% (0 sekolah), "sedang" sebesar 18,18% (2 sekolah), "baik" sebesar 54,55% (6 sekolah), dan "sangat baik" sebesar 27,27% (3 sekolah).

**Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan program UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Wilayah Utara Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cahyo Aji Pamungkas, (2010). Tingkat Pengelolaan UKS SD Se Kecamatan Mrebet Purbalingga Tahun 2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Kesehatan RI. (2004). *Pedoman Pelatihan Kader Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistik.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Tim Pembina UKS Pusat. (2012). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas.